

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Film dokumenter “*The Dream Scratch*” merupakan bentuk apresiasi terhadap perjuangan dan dedikasi seorang relawan muda dalam memberikan pendidikan nonformal kepada anak-anak dari keluarga pemulung di TPST Bantargebang, Bekasi. Melalui pendekatan dokumenter potret dan metode *free cinema*, dokumenter ini bertujuan menyampaikan pesan humanis dan menggugah empati audiens terhadap kondisi sosial yang sering terabaikan.

Dokumentaris sebagai produser bertanggung jawab penuh dalam mengelola seluruh tahapan produksi mulai dari pra produksi, produksi hingga pasca produksi. Tugas ini mencakup pembagian peran kru, penyusunan anggaran dan jadwal, survei lokasi, menjalin komunikasi dengan narasumber dan komunitas, serta menyusun strategi promosi dan distribusi film. Tantangan seperti keterlambatan kru, kondisi cuaca, dan keterbatasan peralatan berhasil diatasi melalui improvisasi dan kerja sama tim yang solid. Sebagai penulis naskah, dokumentaris berperan dalam merancang struktur cerita, menyusun pertanyaan wawancara, membuat transkrip, hingga menyusun naskah *voice over* dan *editing script*. Penulis naskah harus mampu menerjemahkan hasil riset dan observasi lapangan ke dalam narasi yang kuat dan menyentuh, serta menyesuaikan dinamika cerita berdasarkan realita yang berkembang selama proses produksi.

Film “*The Dream Scratch*” menampilkan visual dan narasi yang tentang dedikasi seorang relawan muda terhadap pendidikan anak-anak pemulung, serta menyoroti nilai kemanusiaan, kepedulian, dan harapan di tengah keterbatasan. Dokumenter ini menjadi cerminan bahwa film bukan sekadar media hiburan, tetapi juga alat penggerak sosial yang efektif dan menginspirasi.

#### **5.2 Rekomendasi**

Membuat karya film dokumenter memerlukan proses dan persiapan yang panjang, rekomendarasi bagi pembuat karya film dokumenter berikutnya yaitu pilih topik yang tepat dengan meluangkan waktu yang cukup ketika proses riset dan

pendekatan kepada subjek atau narasumber, terutama jika narasumber memiliki kepribadian yang tertutup. Hubungan yang dibangun dengan tulus ketika pendekatan sangat penting untuk menghasilkan dokumenter yang nyata dan menyentuh. Dokumentaris yang berperan sebagai produser juga harus menyusun perencanaan logistik dan timeline produksi yang matang dan realistis, termasuk antisipasi terhadap kondisi cuaca dan keterbatasan alat. Komitmen terhadap disiplin waktu dan kesiapan teknis menjadi kunci kelancaran produksi di lapangan.

Film dokumenter "*The Dream Scratch*" ini dibuat bukan hanya sebagai bentuk apresiasi bagi para pengajar, tetapi juga sebagai sarana kampanye atau penggerak yang dapat menjangkau lebih banyak pihak. Masyarakat luas diharapkan untuk lebih peduli dan terlibat dalam mendukung pendidikan di daerah-daerah marginal. Bentuk keterlibatan bisa bermacam-macam, mulai dari menjadi relawan pengajar, mendukung secara finansial, hingga menyebarkan film dokumenter semacam ini sebagai media pemantik kesadaran akan pentingnya pendidikan yang inklusif dan berkeadilan. Dokumenter ini hadir bukan sekadar sebagai karya visual, tetapi sebagai ajakan reflektif bagi semua pihak untuk tidak abai terhadap realitas sosial yang ada di sekitar.